

**EFEKTIVITAS PELAYANAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 5 BANJARMASIN DALAM
PENYALURAN TENAGA KERJA**

Noor Ainah, H. Abdul Wahid, Murdiansyah Herman,
Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, 16120123
Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, 1115036001
Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, 1109127301
Email : noorainah0527@gmail.com

ABSTRAK

Noor Ainah, NPM. 16.12.0123 *"Efektivitas Pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN)5 Banjarmasin Dalam Penyaluran Tenaga Kerja"*. Bimbingan Bapak H. Abdul Wahid sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Murdiansyah Herman sebagai sebagai Co- Pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjangkau informasi dunia kerja atau dunia industri, Mengetahui yang menjadi hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin, dan mengetahui upaya apa saja untuk mengatasi efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin.

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjangkau informasi dunia kerja atau dunia industri menunjukkan frekuensi sangat setuju 51% dan setuju 49% dan tidak setuju 0%. Hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin menunjukkan frekuensi sangat setuju 32,4% % dan setuju 17,6% dan tidak setuju 50%. Upaya untuk mengatasi efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin menunjukkan frekuensi sangat setuju 66 % dan setuju 34%.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelayanan, Bursa Kerja Khusus (BKK)

ABSTRACT

Noor Ainah, NPM. 16.12.0123. “*Effectiveness Of Special Work Exchange Services (BKK) Middle Vocational School (Vocational School) 5 Banjarmasin In Distribution Of Labor*”

Guidance of H. Abdul Wahid As the main supervisor and Murdiansyah Herman, As Co-Supervisor.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Special Work Exchange (BKK) service in Vocational High School (SMKN) 5 Banjarmasin in capturing information on the world of work or the industrial world, find out which barriers to the effectiveness of the Special Work Exchange (BKK) service in Vocational High Schools Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin, and know of any efforts to overcome the effectiveness of the Special Work Exchange (BKK) service in Banjarmasin Vocational High School (SMKN 5).

The research method uses a qualitative research approach with the type of descriptive research. Data collected by questionnaire, interview and documentation. Data analysis uses qualitative and quantitative descriptive analysis techniques with percentages.

The results showed the effectiveness of the Special Work Exchange (BKK) service at the Vocational High School (SMKN) 5 Banjarmasin in capturing information on the world of work or industry shows a 51% strongly agree and 49% agree and 0% disagree. Barriers to the effectiveness of the Special Work Exchange (BKK) service in Banjarmasin Vocational High School (SMKN) 5 Banjarmasin show the frequency of strongly agreeing 32.4%% and agreeing 17.6% and disagreeing 50%. Efforts to overcome the effectiveness of the Special Work Exchange (BKK) service in Banjarmasin Vocational High School (SMKN) 5 Banjarmasin showed a frequency of strongly agreeing 66% and agreeing 34%.

Keywords: *Effectiveness, Services, Special Work Exchange (BKK)*

PENDAHULUAN

Menuju era globalisasi yang ditandai dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat perkembangan dunia industri semakin maju pesat. Kemajuan bidang industri menuntut kemajuan dalam dunia pendidikan nasional. Tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai penggerak utamanya. Salah satu cara untuk mengoptimalkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dipersiapkan khusus bagi peserta didik untuk menguasai bidang tertentu dan dapat bekerja di bidang tersebut. Salah satu cabang dari pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) difokuskan agar lulusan memiliki keterampilan dan kapasitas yang dibutuhkan untuk bekerja sehingga lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) nantinya sudah siap kerja. Eksistensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memajukan bangsa semakin dilirik oleh pemerintah dan swasta. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin diperhitungkan dalam dunia kerja. Semakin banyak siswa yang berminat dan semakin banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baru yang didirikan. Pendidikan yang sebelumnya lebih fokus pada pendidikan SMU (Sekolah Menengah Umum) kini telah beralih fokus ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dibuktikan dengan usaha pemerintah merubah proporsi jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dibandingkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu 30:70. Pada tahun 2014 direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan melansir data terdapat 11.738 Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) yang aktif di Indonesia..

Hasil survei ketercapaian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin pada penyusunan rencana program Bursa Kerja Khusus (BKK) tahun 2017-2018 adalah 85%, sedangkan ketercapaian layanan informasi dunia usaha/dunia industri adalah 80% yang berisi pendataan rutin bulanan bagi perusahaan yang membutuhkan pegawai. Hal tersebut menandakan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin belum dapat melaksanakan semua perencanaan yang telah dilakukan karena terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain beberapa guru belum memahami Bursa Kerja Khusus (BKK) dan efektivitas Bursa Kerja Khusus (BKK) terhadap keterserapan alumni. Untuk mengantisipasi masalah itu diperlukan adanya pelayanan penempatan tenaga kerja yang dapat mempertemukan pencari kerja dengan pemberi kerja (pengguna tenaga kerja) agar pencari kerja mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan *skill* pencari kerja serta pencari kerja mendapatkan pekerja yang sesuai dengan kebutuhannya. Pelayanan penempatan kerja tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja namun juga diperlukan adanya keterlibatan semua pihak secara terpadu dan terkoordinasi.

Suatu Bursa Kerja Khusus (BKK) apabila dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal dan program pendidikan yang berorientasi industri maka akan tercipta lulusan atau calon tenaga kerja yang siap bersaing, mempunyai kompetensi yang spesifik dan memiliki nilai jual yang tinggi dan akhirnya mendapatkan kepercayaan dari industri untuk menggunakan tenaga kerja dari sekolah kejuruan tersebut. Salah satu indikator keberhasilan sekolah di

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin.

Salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah menengah kejuruan yaitu berdasarkan keterserapan lulusan di dunia industri atau dunia usaha. Terserap tidaknya lulusan di dunia industri hal ini merupakan tugas Bursa Kerja Khusus (BKK). Karena memberi informasi pasar kerja, Melakukan rekrutmen dan penempatan lulusan di dunia industri. Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satunya dipengaruhi kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah yang baik, atau dengan kata lain Bursa Kerja Khusus (BKK) tersebut efektif. Tingkat efektifitas Bursa Kerja Khusus (BKK) di masing-masing sekolah berbeda beda tergantung situasi dan kondisi sekolah tersebut.

Namun pada kenyataannya tidak semua Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Berdasarkan data yang ada di Banjarmasin pada tahun 2013 terdapat 24.181 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih belum bekerja (Pusdanaker.balitfo.depnakertrans.go.id. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggi Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu penyaluran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin ke dunia industri/dunia usaha.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, efektivitas dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode kualitatif dipergunakan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjangking informasi dunia kerja atau dunia industri

Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjangking informasi dunia kerja atau dunia industri menunjukkan frekuensi sangat setuju 51 % dan setuju 49% dan tidak setuju 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa belum semua pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 5 Banjarmasin sudah menjalankan Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin dalam menjangking informasi dunia kerja atau dunia industri dengan baik.

Dari hasil penelitian dengan instrumen wawancara menurut :

Drs. Syahrir, M.M selaku kepala sekolah tahapan Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin dalam menjangking informasi dunia kerja atau dunia industri ini sangat penting karena bertujuan untuk memperluas cakupan lapangan kerja siswa dan lulusan. Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin dalam menjangkau informasi dunia kerja atau dunia industri ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Kemitraan dengan alumni/rekanan
- b. Aktif mencari informasi melalui telepon dan media sosial
- c. Disnakertrans
- d. Forum BKK se-Banjarmasin

Dari hasil observasi dokumen yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5), terdapat bukti dokumen Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin memiliki 100% dokumentasi yang dibutuhkan adalah:

- a. Nama-nama siswa kelas XII yang terdaftar di Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin.
- b. Nama-nama Dunia usaha/Dunia Industri yang bekerja sama dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin.
- c. Struktur Organisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin.

2) Hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin

Berdasarkan penelitian dengan instrumen angket tertutup tentang hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin telah diperoleh hasil. Deskripsi hasil tanggapan dalam hal hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja

Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin.

Hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin menunjukkan frekuensi sangat setuju 32,4% % dan setuju 17,6% dan tidak setuju 50%.

Dari data mengenai Hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin kepada siswa dan lulusan dapat diketahui bahwa 32,4% mendapatkan hasil sangat setuju, 17,6 % mendapatkan hasil setuju, dan 50% mendapatkan hasil tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin kepada siswa dan lulusan belum kontinu dilakukan.

Pada penelitian menggunakan instrumen dokumentasi didapatkan bahwa hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin. Pada hasil penelitian instrumen dokumentasi kurang lengkapnya tercatat ketersediaan dokumen yang dibutuhkan. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan tersebut adalah: dokumen penelusuran lulusan dan dokumen pengiriman tenaga kerja.

- a. Penghambat kinerja BKK menjangkau informasi dunia kerja
 - 1) Pengurus BKK melakukan rangkap jabatan sebagai guru, sehingga mengurangi waktu dalam mengurus BKK.
 - 2) Jarak SMK dengan industri yang jauh.
 - 3) Permintaan calon tenaga kerja oleh perusahaan tidak menentu tiap tahunnya.
 - 4) Persyaratan kesehatan dari perusahaan yang tidak bisa dirubah.

- 5) Persyaratan skill yang diinginkan perusahaan dalam bentuk sertifikat.
- b. Penghambat kinerja BKK dalam memberikan informasi dunia kerja
 - 1) Lulusan berganti-ganti nomor HP sehingga sulit dihubungi petugas BKK.
 - 2) Siswa dan lulusan eggan mendaftarkan diri ke BKK.
 - 3) Siswa tidak aktif bertanya informasi dunia kerja pada BKK.
 - 4) Siswa dan lulusan memilih-milih pekerjaan.
 - 5) Siswa dan lulusan memilih- milih tempat yang dekat dari daerah asal.
 - 6) Siswa dan lulusan memilih- milih daerah yang ber UMR besar.
 - 7) Tarik menarik ketertarikan siswa dan lulusan antara kuliah dan kerja.
- c. Penghambat kinerja BKK dalam menjembatani antar kerja
 - 1) Jarak industri yang jauh dari SMK.
 - 2) BKK melakukan rangkap jabatan sehingga menyulitkan ketika akan mengantar lulusan yang diterima di industri yang jauh.
 - 3) Dana BKK yang kurang menyebabkan BKK tidak bisa optimal dalam melakukan kegiatan antar kerja.

Penelitian dengan metode dokumentasi pada komponen hambatan-hambatan kinerja BKK tidak ditemukan hasil dokumentasinya. Hasil penelitian dengan metode dokumentasi ini memang tidak tersedia, menurut bapak Wakasek Hubungan kerja industri dan humas : Kasianto, S.T, M.M surat penolakan dari du/di dan surat penolakan dari orang tua memang tidak ada, dikarenakan ternyata penolakan orang tua siswa karena siswa diterima ditempat yang jauh jarang terjadi. Menurut Kasianto, S.T, M.M, hal tersebut dikarenakan kebiasaan merantau orang daerah sekitar yang membuat pola pikir wali murid terbuka. Mereka sudah tidak terlalu memilih milih daerah yang

dekat dengan daerah asal, dikarenakan sudah diterima kerja itu sudah bagus, karena mereka sadar kini mencari kerja sudah semakin sulit.

3) Upaya untuk mengatasi hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin

Upaya untuk mengatasi efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin menunjukkan frekuensi sangat setuju 66 % dan setuju 34%.

Dari data mengenai upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin untuk mengatasi hambatan dapat diketahui bahwa 66% mendapatkan hasil sangat setuju, 34% mendapatkan hasil setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin harus segera dapat mengatasi hambatan tersebut secara keseluruhan.

Hasil yang diperoleh sebanyak 66% tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dengan metode lain. Dari hasil penelitian dengan instrumen wawancara menurut :

Ketua BKK SMKN 5 Banjarmasin: Riswantoro, S.pd.T mengenai upaya yang dilakukan BKK untuk mengatasi hambatan adalah sudah baik. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah:

- a. BKK memberikan penyuluhan psikologis kepada siswa.
- b. BKK memberikan penyuluhan kepada wali siswa.
- c. BKK memberikan latihan *softskill* pada siswa.

- d. BKK melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan
- e. BKK menetapkan target 2 rekanan perusahaan tambahan setiap tahunnya.

Dari hasil observasi dokumentasi mengenai upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam mengatasi hambatan kinerjanya, didapatkan hasil 100% arsip ada dan tersedia.

Dari hasil observasi dokumentasi dapat diketahui bahwa ketersediaan dokumen surat undangan siswa dan surat undangan du/di ke sekolah tersedia, dokumen lain yang menunjang upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam mengatasi hambatan adalah:

- 1) Prosedur pelaksanaan evaluasi kegiatan,
- 2) Prosedur pendataan alumni tahunan,
- 3) Prosedur kerjasama (MOU) dengan perusahaan.

Hal ini berarti Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin memiliki upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada kegiatan yang selama ini telah dilakukan. Hal tersebut membuat Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin memiliki kegiatan yang berkesinambungan dan dapat memperbaiki kegiatannya dari tahun ke tahun.

Pembahasan

1) Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjaring informasi dunia kerja atau dunia industri

Berdasarkan penelitian dengan instrumen angket tertutup tentang Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjaring

informasi dunia kerja atau dunia industri indikator Bursa Kerja Khusus (BKK) bekerja sama dengan alumni yang sudah sukses, Bursa Kerja Khusus (BKK) mencari informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media masa, Bursa Kerja Khusus (BKK) mencari informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media internet, Bursa Kerja Khusus (BKK) menjalin kerjasama dengan disnakertrans, Bursa Kerja Khusus (BKK) melaporkan kegiatannya ke disnakertrans, Bursa Kerja Khusus (BKK) mengadakan pendataan instansi/ perusahaan pengguna tenaga kerja lulusan, Bursa Kerja Khusus (BKK), mengadakan optimalisasi sumber informasi Bursa Kerja Khusus (BKK), Bursa Kerja Khusus (BKK) mengagendakan pendataan instansi/ perusahaan pengguna tenaga kerja lulusan, Bursa Kerja Khusus (BKK) mengagendakan optimalisasi sumber informasi Bursa Kerja Khusus (BKK), Bursa Kerja Khusus (BKK) mencari informasi dengan jaringan IT (sistem online) dapat diketahui bahwa frekuensi informan selalu melakukan kegiatan adalah 100%. Hal tersebut berarti Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin telah melakukan semua kegiatan tersebut.

Uraian hasil wawancara dengan Drs. Syahrir, M.M selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjaring informasi dunia kerja atau dunia industri adalah sangat besar. Hal tersebut dikarenakan Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat memperluas lapangan kerja siswa dan lulusan. Beberapa cara Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam peningkatan Efektivitas pelayanan di Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin untuk menjangking informasi dunia kerja, yaitu:

- a. Kemitraan dengan alumni/rekanan
- b. Aktif mencari informasi melalui telepon dan media social
- c. Disnakertrans
- d. Forum Bursa Kerja Khusus (BKK) se-Banjarmasin

2) Hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin

Faktor penghambat kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK)

Program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) selalu menginginkan hasil ketercapaian 100%. Namun dalam pelaksanaannya Bursa Kerja Khusus (BKK) tidak selalu dapat mencapai kinerja sempurna tersebut. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor penghambat Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam melakukan kerjanya. Hambatan tersebut adalah:

- a. Penghambat kinerja efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin menjangking informasi dunia kerja
 - 1) Pengurus BKK melakukan rangkap jabatan sebagai guru, sehingga mengurangi waktu dalam mengurus BKK.
 - 2) Jarak SMK dengan industri yang terkadang lumayan jauh.
 - 3) Permintaan calon tenaga kerja oleh perusahaan tidak menentu tiap tahunnya.
 - 4) Persyaratan kesehatan dari perusahaan yang tidak bisa dirubah.
 - 5) Persyaratan skill yang diinginkan perusahaan.
- b. Penghambat kinerja efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus

(BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam memberikan informasi dunia kerja

- 1) Lulusan berganti-ganti nomor HP sehingga sulit dihubungi petugas Bursa Kerja Khusus (BKK).
 - 2) Siswa dan lulusan eggan mendaftarkan diri ke Bursa Kerja Khusus (BKK).
 - 3) Siswa tidak aktif bertanya informasi dunia kerja pada Bursa Kerja Khusus (BKK).
 - 4) Siswa dan lulusan memilih-milih pekerjaan.
 - 5) Siswa dan lulusan memilih-milih tempat yang dekat dari daerah asal.
 - 6) Siswa dan lulusan memilih- milih daerah yang ber UMR besar.
 - 7) Tarik menarik ketertarikan siswa dan lulusan antara kuliah dan kerja.
- c. Penghambat kinerja efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam dalam menjembatani antar kerja
 - 1) Jarak industri yang jauh dari SMK
 - 2) Bursa Kerja Khusus (BKK) melakukan rangkap jabatan sehingga menyulitkan ketika akan mengantar lulusan yang diterima di industri yang jauh.
 - 3) Dana Bursa Kerja Khusus (BKK) yang kurang menyebabkan Bursa Kerja Khusus (BKK) tidak bisa optimal dalam melakukan kegiatan antar kerja.

Dari pembahasan tersebut, berarti bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin

masih terdapat hambatan dalam menjalankan kerjanya.

3) **Upaya yang dilakukan BKK dalam mengatasi hambatan**

Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin mengadakan evaluasi untuk mengatasi hambatan yang terjadi, sehingga Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat melakukan kegiatan lebih baik dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa indikator pada upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mengatasi hambatan, yaitu: Bursa Kerja Khusus (BKK) mengadakan evaluasi kegiatan, Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki arsip kegiatan, Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki target ketercapaian pada tahun mendatang dan Bursa Kerja Khusus (BKK) mengadakan rapat rutin.

Hasil yang didapatkan dari instrumen angket tertutup adalah 66% sangat setuju, 34 % Setuju. Jika terdapat hambatan yang masih muncul pada tahun berikutnya, menandakan efektivitas Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mengatasi hambatan masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara, dapat diketahui bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin telah berupaya memperkecil hambatan yang terjadi, misalnya lulusan yang berganti-ganti nomor telepon, maka dengan asumsi lulusan sekarang yang memiliki telepon pintar dan dapat mengakses internet maka Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin membuat blog khusus Bursa Kerja Khusus (BKK), grub *what's up* (sosial media) dan sosial media lain sehingga dapat diakses setiap saat. Tuntutan perusahaan yang memberikan kriteria bisa

menggunakan komputer dengan baik juga turut mencetuskan ide untuk membuat pelatihan komputer untuk siswa dan lulusan sehingga memberikan keunggulan tersendiri bagi lulusan SMK tersebut.

KESIMPULAN

1. Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjangkau informasi dunia kerja atau dunia industri menunjukkan frekuensi sangat setuju 51 % dan setuju 49% dan tidak setuju 0%. Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dalam menjangkau informasi dunia kerja atau dunia industri ini sangat penting karena bertujuan untuk memperluas cakupan lapangan kerja siswa dan lulusan.
2. Hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin menunjukkan frekuensi sangat setuju 32,4% % dan setuju 17,6% dan tidak setuju 50%. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin kepada siswa dan lulusan belum kontinu dilakukan.
3. Upaya untuk mengatasi hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin menunjukkan frekuensi sangat setuju 66 % dan setuju 34%. Hal ini menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin harus segera dapat mengatasi hambatan tersebut secara keseluruhan.

SARAN

1. Dalam meningkatkan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 pengurus BKK perlu menawarkan/mempromosikan lulusan ke Dunia Usaha (DU)/ Dunia Industri (DI) dengan cara BKK mendata lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan, kemudian BKK merekomendasikan kepada DU/DI yang membuka lowongan pekerjaan sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki lulusan. Hal tersebut dilakukan agar semakin banyak lulusan yang tersalurkan melalui BKK. Selain itu BKK sebaiknya lebih tertib administrasi karena masih ada administrasi belum dibuat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat bagan struktur organisasi dan data lulusan yang tersalurkan kerja lewat BKK serta *database* perusahaan yang bekerjasama dengan BKK
2. Hambatan efektivitas Bursa Sekolah Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN) 5 Banjarmasin dalam pelaksanaan diperbaiki dengan meningkatkan kinerja BKK dalam hal peran dan fungsi BKK dengan tetap melakukan kegiatan penawaran siswa sebagai calon tetanga kerja ke pihak Dunia Usaha/Dunia Industri, penempatan tenaga kerja khususnya penempatan keluar negeri dan kegiatan kerjasama dengan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri. Dan perlu mengadakan evaluasi terhadap kompetensi yang diajarkan kepada siswa apabila ada masukan dari pihak pengguna tenaga kerja alumni untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas lulusan.
3. Upaya mengatasi hambatan efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banjarmasin dapat diatasi pihak sekolah lebih aktif untuk ikut serta

memberikan masukan, dukungan serta kerjasama semua warga sekolah untuk ikut serta mewujudkan tujuan BKK sebagai lembaga penyalur kerja bagi siswa, media penghubung antara sekolah dan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri yang nantinya akan menggunakan kompetensi siswa sebagai calon tenaga kerja setelah lulus dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Best, John W. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Dirjen Bina Penta. (2001). *Petunjuk Teknis Bursa kerja Khusus*. Jakarta : Depnakertrans RI.
- Departemen Tenaga Kerja RI. 1997. *Juknis Pendirian Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnaker .
- Handoko, T Hani. 2009. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Liberti.
- Haedar Nawawi. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- I, Djumhur & Drs.Moh.Surya. 2008. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bina Ilmu : Bandung.
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. Prenhalindo.
- Lexy J. Moelong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Lukman, Sampara. 2006. *Manajemen Kualitas Pelayanan*. Jakarta: STIA LAN Press.

- Moeliono, Anton M. 2005. *Analisis Fungsi Subjek dan Objek Sebuah Tujuan*. Penerbit: ITB Bandung.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 2005. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press: Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Sarwoto. 2000. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sedarmayanti. 2009. *Restruktur dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Esensial dan Aktual*. Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. 2006. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Gunung Agung: Jakarta.
- Sudjana. 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru: Bandung.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta Yogyakarta: PT.BPFE Yogyakarta.
- Sulistio. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syarifudin. 2010. *Teoritits dan Sistematika*. Bandung
- Wesha, Permata. 2012. *Kinerja Organisasi*. Pembaharuan: Jakarta.
- Widjaya, Amin Tunggal. 2013. *Manajemen Suatu Pengantar*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta Jaya.
- Tim Penyusun Skripsi. 2019. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Skripsi**
- Ervitriana, Vrisika. 2016. *Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMKN 6 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Yogyakarta.
- Sutarno, Eko. 2012. *Efektivitas Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Membantu Menyalurkan Lulusan SMK Memasuki Dunia Industri di SMK Bina Karya Karanganyar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahono, Tri. 2015. *Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penempatan Kerja Lulusan Studi Kasus di SMK Negeri 2 Pengasih*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Website:
<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/uu/2000/28-00.pdf> diakses pada tanggal 21 September 2019
<http://www.Inherent-dikti.Net/files/sisdiknas.Pdf> diakses pada 21 September 2019
<http://www.Unisosdem.Org/download/Pdf/regulation/UU/Ketenagakerjaan.Pdf> diakses pada tanggal 21 September 2019